

**MODEL PELATIHAN BUDIDAYA LELE SEBAGAI UPAYA PEMBERDAYAAN DALAM
MENUMBUHKAN MOTIVASI BERWIRAUSAHA PEMUDA KARANG TARUNA DI DESA KRETE
RANGGON KECAMATAN SAMBENG KABUPATEN LAMONGAN**

Alfa East Bonastar (0901004240)

(Pendidikan Non Formal, FIP, UNESA, E-Mail: dotabestplayer@yahoo.com)

ABSTRAK

**Model Pelatihan Budidaya Lele Sebagai Upaya Pemberdayaan Dalam Menumbuhkan Motivasi
Berwirausaha Pemuda Karang Taruna Di Desa Kreteranggon Kecamatan Sambeng Kabupaten
Lamongan**

Salah satu upaya pemerintah untuk mengetaskan kemiskinan adalah melalui pemberdayaan masyarakat dengan cara memberikan pelatihan pada masyarakat serta meningkatkan motivasi dan minat belajar masyarakat yaitu dengan membentuk karang taruna. Lembaga ini merupakan bentuk konkret kesadaran dari pemerintah bahwa dalam masyarakat terdapat potensi besar yang digali, dimanfaatkan dan ditumbuhkan, guna membangun dirinya sendiri. Permasalahan yang dikaji dalam penelitian ini adalah (1) Bagaimana pelaksanaan model pelatihan budidaya lele sebagai upaya pemberdayaan dalam menumbuhkan motivasi berwirausaha pemuda karang taruna di desa Kreteranggon, Kecamatan Sambeng, Kabupaten Lamongan? (2) Apakah faktor pendukung dan penghambat model pelatihan budidaya lele sebagai upaya pemberdayaan dalam menumbuhkan motivasi berwirausaha pemuda karang taruna di desa Kreteranggon, Kecamatan Sambeng, Kabupaten Lamongan?

Penelitian ini menggunakan penelitian deskriptif dengan pendekatan kualitatif. Dimana penelitian ini bertujuan untuk membuat deskripsi secara sistematis, faktual, dan akurat mengenai fakta-fakta dan karakteristik objek penelitian di daerah tertentu. Lokasi tempat penelitian ini berada di desa Kreteranggon Kabupaten Lamongan. Populasi yang diteliti yaitu 10 peserta didik dengan diberikan pelatihan kewirausahaan. Terdapat tiga variabel yang dibahas dalam penelitian ini yaitu pelatihan, pemberdayaan dan motivasi kewirausahaan. Teknik pengambilan data menggunakan observasi, wawancara dan dokumentasi.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa penerapan model pelatihan budidaya lele yang diberikan kepada peserta didik yaitu dengan 25% teori dan 75% praktek dengan di dampingi tutor dalam pengaplikasian dan didukung dengan pemanfaatan pembuatan pakan alami (unorganic food) yang tersedia di daerah. Sedangkan dari sisi pemberdayaan masyarakat dan motivasi peserta didik sangat antusias dengan diadakannya pelatihan budidaya ikan lele. Setelah peserta didik diberikan pelatihan budidaya ikan lele selama 2 bulan maka peserta didik mempunyai motivasi tinggi untuk berwirausaha. Kesimpulan bahwa warga masyarakat berdaya dan termotivasi adalah beberapa peserta didik sudah menerapkan hasil dari model pelatihan budidaya lele.

Kata Kunci : Pelatihan, Pemberdayaan, Motivasi

ABSTRAC

**Training Model Catfish Farming As An Effort To Empower The Youth To Motivate Youth Entrepreneurship
In Rural District Krete Ranggong Sambeng Lamongan**

One of the government's effort to alleviate poverty is by empowering the community by providing training to the community and to increase motivation and interest in learning communities and increase motivation and interest in learning communities is to establish youth. This institution is a concrete form of government awareness in the community that there is great potential dug utilized and nurtured in order to establish themselves. Issues that were examined in this study were, (1) how the implementation of the training model catfish farming as an effort to empower the youth entrepreneurship motivate youth in the village kreteranggon sambeng lamongan district. (2) whether the factors supporting and training models catfish farming as the empowerment of the youth entrepreneurship increase motivation in kreteranggon village, sambeng, lamongan district.

This research uses descriptive research with a qualitative approach. Where this research aims to make a systematic description, factual and accurate information on the facts and characteristics of the object of kreteranggon subdistrict sambeng lamongan district. Population studied were to learners to be trained in

entrepreneurship. There are 3 variable discussed in this study is the training, empowerment and motivation of entrepreneurship. Data collection techniques using observation, interview and document.

The results of this study indicate that the application of the training model catfish farming provided to learners is by 25% theory and 75 % practice accompanied by tutors in the application and is supported by the utilization of available natural food making area. Whereas in terms of community empowerment and after learners are very enthusiastic with the holding of training catfish after learners are given training catfish farming for 2 months then students have high motivation for entrepreneurship.

Keywords : training, empowerment, motivation

PENDAHULUAN

Indonesia sebagai negara agraris dan maritim terkenal akan kekayaan alam dan hasil bumi yang melimpah, hasil bumi seperti batu bara, emas, minyak dan gas alam adalah sebagai bukti bahwa Indonesia memiliki potensi tinggi dalam kekayaan alam. Namun pada kenyataannya masih banyak penduduk Indonesia yang berada di bawah garis kemiskinan, yang memaksa masyarakat untuk tidak dapat menyelesaikan wajib belajar 9 tahun dan melanjutkan pendidikan kejenjang lebih tinggi karena kekurangan biaya. Padahal pendidikan adalah syarat mutlak untuk menjadikan masyarakat lebih unggul dan berdaya. Keterdesakan ekonomi memaksa masyarakat kalangan bawah lebih memilih untuk bekerja dibandingkan melanjutkan pendidikan, bekerja di luar negeri adalah salah satu opsi masyarakat untuk keluar dari garis kemiskinan. Namun jauh dari harapan, banyaknya kasus penyalahgunaan TKI di luar negeri menunjukkan betapa nyaman dan aman bekerja di negara sendiri dibanding di negara lain.

Maraknya masyarakat yang melakukan urbanisasi dari desa ke kota besar dikarenakan tidak mengertinya potensi daerah dan

minimnya lapangan pekerjaan di pedesaan yang menciptakan problem baru. Hal ini akan menjadi sebuah masalah besar jika tidak ditindak lanjuti, karena salah satu efek buruk dari urbanisasi adalah membuat kepadatan penduduk di kota besar semakin tak terkendali. Yang nantinya akan mengakibatkan bermunculan pemukiman kumuh di kota besar yang mempengaruhi tata letak kota dan meningkatnya volume kepadatan penduduk sehingga memicu beberapa bencana dan menciptakan kesenjangan sosial yang berdampak akan banyaknya patologi sosial yang terjadi di masyarakat kota.

Salah satu usaha untuk mengatasi masalah urbanisasi adalah ketersediaan lapangan pekerjaan di daerah pedesaan, dengan adanya lapangan pekerjaan di daerah pedesaan maka akan semakin meminimalisir masyarakat untuk bekerja di daerah lain, sehingga masyarakat dapat mengoptimalkan potensi yang dimiliki oleh daerah tempat tinggalnya.

Lapangan pekerjaan yang sesuai dengan kebutuhan masyarakat akan sangat mudah diterima. namun terkadang ada kendala yang dihadapi yaitu kurangnya skill dan pengetahuan yang dimiliki masyarakat

terhadap dunia kerja. Pengalaman yang kurang dan wawasan yang sedikit membuat masyarakat tidak berani untuk membuat sebuah terobosan usaha, oleh karena itu diperlukan pembelajaran yang tepat dan efisien yang dapat memberdayakan masyarakat. Salah satunya melalui pendidikan Non-formal dengan memberikan pendidikan dan pelatihan kepada masyarakat.

Pendidikan merupakan suatu investasi yang sangat penting dalam kehidupan suatu bangsa untuk meningkatkan kualitas hidup manusia. Dengan pendidikan, seseorang dapat memperoleh sejumlah pengetahuan dan keterampilan, untuk itu pembangunan di bidang pendidikan merupakan bagian yang penting dalam rangka pengembangan dan peningkatan kualitas Sumber Daya Manusia menuju masyarakat mandiri.

Pendidikan merupakan syarat mutlak dalam peningkatan sumber daya manusia Indonesia. Pendidikan merupakan harapan mutlak dalam terciptanya kualitas yang ideal bagi kebutuhan pembangunan dimasa yang akan datang, untuk itu pendidikan harus mencetak tenaga-tenaga penerus yang berkualitas. Pendidikan dapat melalui dua jalur yaitu pendidikan formal dan pendidikan nonformal.

Pendidikan nonformal diadakan sebagai salah satu jalur pendidikan pada sistem pendidikan nasional yang mempunyai tujuan melayani kebutuhan masyarakat yang memerlukan pendidikan yang berfungsi sebagai pengganti, penambah, pelengkap pendidikan formal dalam rangka mendukung sepanjang hayat yang sesuai dengan

perkembangan dan tuntutan perkembangan zaman. Hal ini berlandaskan pada Undang-Undang Sistem Pendidikan Nasional (SISDIKNAS) No. 20 Tahun 2003 pasal 26 ayat 1 yang menyebutkan bahwa pendidikan non formal diselenggarakan bagi warga masyarakat yang memerlukan layanan pendidikan yang berfungsi sebagai pengganti, penambah, dan pelengkap pendidikan formal dalam rangka mendukung pendidikan sepanjang hayat.

Pendidikan bertujuan untuk meningkatkan kualitas hidup manusia yang secara teknis-operasional dilakukan melalui pembelajaran. Program pembelajaran yang baik akan menghasilkan efek berantai pada kemampuan warga belajar atau individu untuk belajar secara terus menerus melalui lingkungannya (lingkungan alam dan lingkungan sosial) sebagai sumber belajar yang tak terbatas (Anwar, 2006:12). Melalui proses pembelajaran dari lingkungan, individu dapat menemukan jati dirinya, dapat melakukan sesuatu yang baru, merasakan hubungan yang lebih akrab dengan alam dan sesamanya dan dapat memperluas kapasitas pribadi dalam rangka kehidupan yang luas. Melalui pelatihan akan ditemukan suatu bentuk ketrampilan khusus (vokasional skill) yang sesuai dengan bakat dan minatnya serta dapat digunakan sebagai basis untuk memperoleh penghasilan layak.

Saat ini program pengentasan kemiskinan dan mengurangi pengangguran masih menjadi prioritas pemerintah. Jumlah penduduk miskin menurut BPS pada 2012 berjumlah 29,13 juta. Tingkat pengangguran terbuka di Indonesia pada Februari 2012

menurut data Badan Pusat Statistik mencapai 6,32% atau 7,61 juta orang. Jumlah ini turun 6% dari Februari 2012 yang sebesar 8,12 juta orang. Jumlah angkatan kerja Indonesia pada Februari 2012 mencapai 120,4 juta orang, bertambah sekitar 3 juta orang dibandingkan jumlah angkatan kerja pada Februari 2012 sebesar 117,4 juta orang atau bertambah 1 juta orang dibandingkan Februari 2011. Dari angkatan kerja tersebut jumlah penduduk yang bekerja di Indonesia pada Februari 2012 mencapai 112,8 juta orang.

Salah satu upaya pemerintah untuk mengetaskan kemiskinan adalah melalui pemberdayaan masyarakat dengan cara memberikan pelatihan pada masyarakat serta meningkatkan motivasi dan minat belajar masyarakat yaitu dengan membentuk karang taruna. Lembaga ini merupakan bentuk konkret kesadaran dari pemerintah bahwa dalam masyarakat terdapat potensi besar yang digali, dimanfaatkan dan ditumbuhkan, guna membangun dirinya sendiri. Sedangkan Motivasi merupakan suatu dorongan yang menggerakkan seseorang untuk berbuat dan melakukan sesuatu, dorongan inilah yang nantinya mengarahkan tingkah laku seseorang dalam upaya mencapai keinginannya dan memenuhi kebutuhan, dan dorongan ini dapat berasal dari dalam diri ataupun dari luar. Sehingga tumbuh motivasi berwirausaha dalam diri individu.

Menurut Suryana (2006:2) Wirausaha adalah kemampuan kreatif dan inovatif yang dijadikan dasar, kiat dan sumber daya untuk mencari peluang menuju sukses. Sedangkan menurut Mun'im(2006:15)Program pelatihan

ini dibarengi teknik yang baik dan tidak semata-mata hanya mentransfer ilmu pengetahuan, instruktur terampil dalam memberikan motivasi, maka akan menggugah minat warga belajar dalam mengembangkan minat kewirausahaanya.

Mewujudkan masyarakat pembelajar adalah juga sebuah proses pemberdayaan yang harus dilakukan. Proses pemberdayaan tersebut mencakup proses merubah sikap dan perilaku budaya dari masyarakat yang tidak gemar belajar menjadi masyarakat yang gemar belajar. Belajar merupakan proses interaksi terus menerus antara pembelajar dengan sumber belajar pada suatu lingkungan belajar. Pembelajar yang berhasil, dapat dikatakan bahwa ia telah sukses memberdayakan dirinya menjadi lebih unggul dibandingkan sebelumnya.

Secara umum, pemberdayaan merupakan konsep yang berasal dari kata *empowerment* sebagai bentukan kata dari kata *power* yang bermakna sebagai daya. Daya dalam arti kekuatan yang berasal dari dalam, tetapi dapat diperkuat dengan unsur-unsur penguatan yang diserap dari luar. Konsep pemberdayaan dalam kaitan dengan mewujudkan masyarakat pembelajar merupakan konsep yang terkandung pula nilai-nilai sosial di samping nilai ekonomi. Konsep pemberdayaan ini lebih luas dari sekedar memenuhi kebutuhan dasar atau menyediakan mekanisme untuk mencegah proses pemiskinan lebih lanjut, yang pemikirannya belakangan ini banyak dikembangkan sebagai upaya alternatif terhadap konsep pertumbuhan ekonomi masa lalu.

Konsep pemberdayaan bertitik tolak dari pandangan bahwa dengan pemerataan tercipta landasan yang lebih luas untuk pertumbuhan yang berkelanjutan. Pemberdayaan melalui masyarakat pembelajar melalui pengetahuan yang diserapnya selama proses pembelajaran.

Dalam kerangka pemikiran demikian upaya pemberdayaan masyarakat agar menjadi masyarakat gemar belajar menurut Kartasmita (1997, 5) yakni menciptakan suasana dan iklim yang memungkinkan potensi masyarakat berkembang. Titik tolaknya adalah bahwa setiap manusia, setiap masyarakat memiliki potensi yang dapat dikembangkan. Artinya tidak ada masyarakat yang sama sekali tanpa daya. Pemberdayaan adalah upaya membangun daya dengan mendorong memotivasi dan membangkitkan kesadaran akan potensi yang dimiliki serta berupaya untuk mengembangkannya.

Melakukan pemberdayaan masyarakat dapat dilakukan dengan banyak hal, misalnya dengan berwirausaha, sebab jika hanya mengandalkan untuk memperoleh pekerjaan melalui perusahaan orang lain atau instansi pemerintah maka kemungkinan memperoleh pekerjaan sangatlah tipis. Memilih usaha tidak harus sesuatu yang besar. Banyak peluang bisa diperoleh justru dari sesuatu yang nampak sepele. Misalnya, berternak ikan lele, ikan lele memiliki banyak macam seperti lele dumbo, lele belang, lele sangkuriang, dan lain-lain.

Sasaran dari pelatihan ini adalah pemuda karangtaruna Desa Kreteranggon. Karangtaruna ini sudah ada sejak tahun 2000, namun karena adanya suatu

permasalahan sehingga, fakum atau tidak adanya suatu kegiatan apapun selama dua tahun. Dengan adanya pelatihan ini, diharapkan para pemuda memiliki wadah untuk berkumpul serta bersosialisasi dan berorganisasi. Karena selama dua tahun terakhir, para pemuda banyak yang menganggur serta memilih meninggalkan desa untuk mencari pekerjaan di kota yaitu menjadi buruh pabrik. Padahal dengan berwirausaha, para pemuda tidak perlu untuk mencari pekerjaan jauh-jauh, sebab banyak potensi dari desa yang bisa dimanfaatkan untuk menjadi uang, yang salah satu contohnya dengan beternak lele.

Peneliti memilih pemberdayaan masyarakat melalui pelatihan lele, karena budidaya lele lebih mudah dan memiliki banyak keunggulan dari sektor pembibitan, memiliki harga jual tinggi dan lebih cepat dalam pemanenan dibandingkan ikan lainnya. Budidaya lele dapat dilakukan pada kolam semen, kolam terpal dan kolam media lainnya. Sumber air untuk budidaya lele menggunakan air irigasi, air sumur, ataupun air hujan yang sudah dikondisikan terlebih dahulu. Lele memiliki kelebihan bisa hidup pada kolam yang memiliki kepadatan cukup tinggi sehingga dapat dibudidayakan dalam pekarangan yang terbatas.

Penelitian ini juga didasari dari penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh N, Suparta pada tahun 2013 dengan judul Kelayakan Usaha Budidaya Ikan Lele Dumbo (*Clarias gariepinus*) dan Pengaruhnya terhadap Tingkat Pendapatan Petani Ikan Lele di Kabupaten Tabanan. Jurnal Manajemen

Agribisnis: Universitas Udayana. Bahwa petani dapat meningkatkan pendapatan, maka petani ikan lele dumbo mengusahakan meningkatkan skala usaha, menerapkan teknologi yang efektif, meningkatkan pengetahuan dan ketrampilan budidaya ikan lele dumbo. Disamping itu disarankan juga agar perluasan kolam menggunakan kolam terpal, memilih lokasi dengan sistem pengaliran air secara gravitasi yang memungkinkan air masuk dan limbahnya kembali ke saluran irigasi untuk mengurangi biaya investasi serta melakukan padat tebar bibit secara optimal agar memperoleh pendapatan lebih besar.

Budidaya lele ini diharapkan dapat memberdayakan masyarakat serta meningkatkan motivasi kewirausahaan pemuda karang taruna di desa kreteranggon, kecamatan sambeng, kabupaten lamongan. program pelatihan budidaya lele ini dilakukan oleh pemuda karang taruna yang diharapkan nantinya program ini dapat menjadi salah satu solusi alternatif dalam upaya pemberdayaan masyarakat desa dan menciptakan peluang usaha bagi masyarakat terutama pemuda karang taruna sehingga dapat dinyatakan sebagai masyarakat yang berdaya, dan kompetitif dalam bidang usaha di daerah Lamongan.

Hasil dari penelitian ini dapat menambah dan mengembangkan penelitian ilmiah tentang pendidikan serta pelatihan dalam khasanah keilmuan, menambah wawasan ilmu pengetahuan masyarakat tentang pendidikan dan pelatihan, sebagai acuan untuk menciptakan ide-ide kreatif tentang pengembangan satuan program-

program Pendidikan Luar Sekolah dan memberikan wawasan terhadap masyarakat mengenai kesempatan kerja pada pelatihan budidaya lele ini, dan dapat menumbuhkan semangat dan motivasi berwirausaha sehingga dapat menjadi masyarakat yang berdaya. Pengambilan judul pelatihan ini juga didasari dari hasil Jurnal Ogunnemi, J.B. tahun 2011. *Journal of Rural Fish Farmers' Awareness And Participation In Agricultural Extension Agents' Activities In Oyo State. Nigeria*

"From the result of the study it was observed that the participation of fish farmers in extension agent activities was affected by awareness. It was discovered that the relevance of the extension agents' activities to the fish farmers affected their participation in training group leaders. The study therefore recommends that extension agents should effectively make use of all available means of communication with rural fish farmers so as to ensure that the information about agents' activities goes round and it is well received by all fish farmers for increase production and better standard of living"

Disimpulkan dari hasil penelitian, terlihat bahwa partisipasi petani ikan di kegiatan penyuluhan dipengaruhi oleh kesadaran. Hal ini ditemukan bahwa relevansi kegiatan penyuluhan agen kepada petani ikan kurang berpartisipasi. Oleh karena itu penelitian ini merekomendasikan ekstensi kepada agen agar lebih efektif memanfaatkan segala macam komunikasi yang tersedia dengan pembudidaya ikan pedesaan, sehingga untuk memastikan bahwa informasi tentang kegiatan dapat diterima dengan baik oleh semua petani ikan, untuk meningkatkan produksi hasil ikan dan standar hidup yang lebih baik.

Berdasarkan latar belakang tersebut dilakukan penelitian yang berjudul **“Model Pelatihan Budidaya Lele Sebagai Upaya Pemberdayaan Dalam Menumbuhkan Motivasi Berwirausaha Pemuda Karang Taruna Di Desa Kreteranggon Kecamatan Sambeng Kabupaten Lamongan”**.

Dari latar belakang masalah diatas tersebut peneliti akan memfokuskan masalah sebagai berikut:

1. Bagaimanakah pelaksanaan model pelatihan budidaya lele sebagai upaya pemberdayaan dalam menumbuhkan motivasi berwirausahapemuda karang taruna di desa Kreteranggon, Kecamatan Sambeng,Kabupaten Lamongan?
2. Apakah faktor pendukung dan penghambat model pelatihan budidaya lele sebagai upaya pemberdayaan dalammenumbuhkan motivasi berwirausaha pemuda karangtaruna didesa Kreteranggon, Kecamatan Sambeng, Kabupaten Lamongan?

Tujuan Penelitian

Berdasarkan masalah yang telah diuraikan di atas, maka penelitian ini bertujuan untuk:

1. Mendeskripsikan pelaksanaan model pelatihan budidaya lele sebagai upaya pemberdayaan dalam menumbuhkan motivasi berwirausahapemuda karang taruna di desa Kreteranggon, Kecamatan Sambeng, Kabupaten Lamongan.
2. Mengetahui faktor pendukung dan penghambat model pelatihan budidaya lele sebagai upaya pemberdayaan dalam menumbuhkan motivasi berwirausahapemuda karang taruna di desa

Kreteranggon, Kecamatan Sambeng, Kabupaten Lamongan.

Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoritis
 - a. Sebagai masukan dan referensi dalam mengembangkan teori-teori Pendidikan Luar Sekolah.
 - b. Sebagai acuan untuk menciptakan ide-ide kreatif tentang pengembangan satuan program-program Pendidikan Luar Sekolah.
2. Manfaat Praktis
 - a. Dapat memberikan wawasan terhadap masyarakat mengenai kesempatan kerja pada pelatihan budidaya lele ini, sehingga dapat meningkatkan taraf hidup dan motivasi kewirausahaan peserta agar menjadi masyarakat yang berdaya.
 - b. Dapat mengembangkan penelitian sosial tentang program pelatihan dalam membekali warga belajar agar dapat mandiri dan menciptakan lapangan pekerjaan baik untuk dirinya maupun orang lain.
 - c. Membina warga belajar atau masyarakat agar dapat mengembangkan potensi dirinya dalam meningkatkan kualitas hidupnya.

a. Landasan-Landasan Pelatihan

Terdapat beberapa landasan yang mengukuhkan eksistensi pelatihan, landasan-landasan dimaksud adalah :

1) Landasan Filosofis

Pelatihan harus didasarkan pada sistem nilai yang diakui dan

terarah pada penyediaan tenaga yang berkualifikasi agar mampu mengemban tugas dan melaksanakan perannya dalam organisasi atau masyarakat.

2) Landasan Humanistik

Pelatihan didasarkan pada pandangan yang menitikberatkan pada kebebasan, nilai-nilai, kebaikan, harga diri, dan kepribadian yang utuh.

3) Landasan psikologis

Dalam pandangan psikologi, karakteristik manusia dapat dijabarkan ke dalam seperangkat tingkah laku. Empat pandangan psikologi yang mendasari pelatihan, yaitu psikologi pelatihan, psikologi sibernetik, desain sistem, dan psikologi behavioristik.

4) Landasan Sosio-Demografis

Permasalahan peningkatan kesejahteraan ekonomi dan sosial terkait dengan upaya penyediaan dan peningkatan kualitas tenaga kerja. Untuk itu pelatihan yang terintegrasi diperlukan guna mempersiapkan tenaga-tenaga yang handal yang relevan dengan tuntutan lapangan kerja dan pembangunan.

5) Landasan Kultural

Pelatihan yang terintegrasi yang berfungsi mengembangkan sumber daya manusia merupakan bagian penting dari upaya membudayakan manusia.

3. Budidaya Lele

a. Pengertian Budidaya

Budidaya secara harfiah berarti pemeliharaan. Dalam konteks perikanan, berarti: Kegiatan pemeliharaan segala jenis sumber daya perikanan yang dilakukan oleh manusia dalam lingkungan terkontrol untuk tujuan kesejahteraan manusia.

Kegiatan budidaya biasanya dibagi menjadi: Pembenihan (mengawinkan organisme untuk mendapatkan anakan), pemeliharaan larva (anakan yang kecil sekali dan belum menyerupai organisme dewasa, biasanya diberi makan plankton), pendederan/ pemeliharaan juvenil (larva berkembang menjadi organisme yang menyerupai dewasa, tapi alat kelamin belum matang) dan pembesaran: pemeliharaan organisme dewasa untuk memenuhi ukuran dan berat yang diinginkan untuk konsumsi.

b. Pengertian Lele

Ikan Lele (*Clarias*) adalah marga (*genus*) ikan yang hidup di air tawar. Ikan ini mempunyai ciri-ciri khas dengan tubuhnya yang licin, agak pipih memanjang serta memiliki sejenis kumis yang panjang, mencuat dari sekitar bagian mulutnya. Ikan ini sebenarnya terdiri atas berbagai jenis (*spesies*). Sedikitnya terdapat 55 spesies (*jenis*) ikan lele di seluruh dunia.

Ikan-ikan marga *Clarias* ini dikenali dari tubuhnya yang licin memanjang tak bersisik, dengan sirip punggung dan siripanus yang juga panjang, yang terkadang menyatu dengan sirip ekor, menjadikannya nampak seperti sidat yang pendek. Kepalanya keras menulang di bagian atas, dengan mata yang kecil dan mulut lebar yang terletak di ujung moncong, dilengkapi dengan empat pasang sungut peraba (*barbels*) yang amat berguna untuk bergerak di air yang gelap. Lele juga memiliki alat pernafasan tambahan berupa modifikasi dari busur insang. Terdapat sepasang patil, yakni duri tulang yang tajam, pada sirip-sirip dadanya.

DAFTAR PUSTAKA

- Decenzo and Robbins, 1999, Human Resource Management, Sixth Edition, New York, John Wiley & Sons, Inc.
- Departemen Pertanian. 1984. *Budidaya Ikan Lele*. Ungaran: Balai informasi Pertanian.
- Fryer , D.H. Henry, E.R. , Spark, C.P. (1990). *General Psychology* . USA : Barnes & Noble.
- Hikmat Harry, 2010. *Strategi Pemberdayaan Masyarakat*. Bandung: Humaniora Utama Press.
- Ibrahim, dkk. 2000. *Pembelajaran Kooperatif*. Surabaya: University Pres.
- Joesoef, Prof Drs. Soeleiman. 1992. *Konsep Dasar Pendidikan Luar Sekolah*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Kamil, Mustofa. 2010. *Model Pendidikan dan Pelatihan*. Bandung: Alfabeta.
- _____. 2009. *Pendidikan Nonformal*. Bandung: Alfabeta.
- Mun'im , A . (2006) *Hubungan Prestasi Belajar Program Pelatihan Kewirausahaan Dengan Minat Berwirausaha Siswa Kelas III SMK Negeri I Samarinda*. Skripsi Fakultas Teknik Jurusan Tata Boga Universitas Negeri Semarang. [Online]. [http :// guruvalah.20m.com/minat _berwiraswasta2.pdf](http://guruvalah.20m.com/minat_berwiraswasta2.pdf). [11 Januari 2011].
- Moleong, L. J. 2005. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.
- David E. Rye, (1998). *Cara Menginspirasi Organisasi, Tim, dan Diri Sendiri*. Jakarta : PT. Bhuana Ilmu Populer, Kelompok Gram.
- Ndraha, Taliziduhu. 1990. *Pembangunan Masyarakat*. Jakarta: Rineka Cipta.
- N, Suparta. 2013. *Kelayakan Usaha Budidaya Ikan Lele Dumbo (Clarias gariepinus) dan*
- Ali Imron. 1996. *Belajar dan Pembelajaran*. Jakarta: Duna Pustaka Jaya.
- Anwar. 2006. *Pendidikan Kecakapan Hidup (life skill education)*. Bandung: Alfabeta
- Abbas,P, dkk. 2011. *Kewirausahaan*. Yogyakarta: CV. Andi Offset.
- Arikunto, Suharsimi. 2002. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*. Jakarta: PT. Adi Mahasatya.
- Bernardin And Russell, 1998, Human Resource Management, Second Edition, Singapore, McGraw-Hill Book Co.

- Pengaruhnya terhadap Tingkat Pendapatan* Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 SISDIKNAS. 2006. Bandung: Fokus Media.
- Petani Ikan Lele di Kabupaten Tabanan.* Udayana. Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 2 Tahun 1989 SISDIKNAS. 1995. Jakarta: Sinar Grafika.
- Ogunnemi, J.B. 2011. *Journal of Rural Fish Farmers' Awareness And Participation In Agricultural Extension Agents' Activities In Oyo State.* Warsita Bambang, 2008. Teknologi Pembelajaran, Nigeria. Landasan dan Aplikasinya. Jakarta: PT Rineka Cipta.
- Prijono, Onny S dan Pranaka, AMW. (ed.).(1996). *Pemberdayaan : Konsep, Kebijakan & Implementasi.* Jakarta : CSIS <http://katarsutra.blogspot.com/2012/01/program-kerja-karang-taruna.html>.
- Payne . (1997). *Empowerment Seeks.* London <http://chikacimoet.blogspot.com/2013/02/pemberdayaan-masyarakat.html>
- Robbins , S.P. (2001). *Psikologi Organisasi*, (Edisi ke 8). Jakarta : Pretallindo. <http://oceannaz.wordpress.com/2010/07/29/pemberdayaan-masyarakat/>
- Sagir , Suharso. (1985). *Motivasi Dan Disiplin Kerja Karyawan Untuk Peningkatan Produktivitas dan Produksi.* Seri Produktivitas II, Jakarta : LSIUP.
- Soeharto, Kanti, dkk. (2003) *Teknologi Pembelajaran.* Surabaya : Intellectual Club.
- Suryana (2006) . *Kewirausahaan Pedoman Praktis : Kiat dan Proses Menuju Sukses*, Edisi Ketiga, Jakarta : Salemba
- Pranaka , A.M.W. , dan Onny S.Prijono . (1996). *Pemberdayaan Masyarakat.* Yogyakarta : Pustaka Pelajar.
- Riyanto, Yatim. 2007. *Metologi Penelitian Pendidikan Kualitatif dan Kuantitatif.* Surabaya: UNESA University Press.
- Sardiman. 2011. *Interaksi dan motivasi belajar mengajar.* Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- Sastrohadiwiryo, S. 2003. *Manajemen Tenaga Kerja Indonesia.* Jakarta: PT Bumi Aksara.
- Sugiyono. 2011. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D.* Bandung: Alfabeta.